

THE FULFILLMENT PROCESS OF THE NEEDS HIERARCHY OF THE TWO MAIN CHARACTERS BRIGITTE AND PAULA IN ELFRIEDE JELINEK'S *DIE LIEBHABERINNEN* HOLISTICS-DYNAMICS PSYCHOLOGICAL REVIEW BY ABRAHAM MASLOW

Oleh: Agnestia Suci Prabandari,
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
tiasuci@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the process of fulfilling the hierarchy needs of the two main characters, Brigitte and Paula, in the novel entitled *Die Liebhaberinnen* by Elfriede Jelinek. This research used descriptive-qualitative technique. The approach used in this study was a psychological approach by the holistic-dynamic theory of Abraham Maslow. The data were obtained by reading-record technique. The validity of the data was obtained by semantic validity and expert judgment. The reliability used was inter-rater and intra-rater reliability. The results showed that Brigitte had fulfilled the hierarchy of needs from the lowest level to the highest one namely (1) the physiological needs of marriage work, (2) the safety needs of changing appearance, doing housework, sex, pregnancy und marriage with Heinz, (3) the needs of love that was loving Heinz, (4) the needs for honor in the form of wedding plans with Heinz and confession from Susi, (5) self-actualization in the form of being Heinz's wife. Meanwhile, Paula had also fulfilled the hierarchy of needs from the lowest level to the highest one namely (1) physiological needs such as a shelter, a bag, a dress and money, (2) safety needs in the form of going to the nearest town, giving birth to her baby and marriage with Erich, (3) needs of love in the form of loving Erich, (4) needs of honor in the form of learning sewing, being smart and being accepted by Erich, (5) self-actualization in the form of being Heinz's wife.

Keywords: Roman, Holistic-Dynamic psychology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemenuhan hierarki kebutuhan dua tokoh utama Brigitte dan Paula dalam roman *Die Liebhaberinnen* karya Elfriede Jelinek. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dengan teori holistik-dinamis Abraham Maslow. Data diperoleh dengan teknik baca-catat. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik dan *expert judgment*. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intrater* dan *interrater*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Brigitte telah memenuhi hierarki kebutuhan dari tingkat terendah menuju tingkat tertinggi yakni (1) kebutuhan fisiologis berupa pekerjaan, (2) kebutuhan keamanan berupa mengubah penampilan, melakukan pekerjaan rumah tangga, seks, hamil, dan pernikahan dengan Heinz, (3) kebutuhan cinta berupa cinta pada Heinz, (4) kebutuhan penghargaan berupa rencana pernikahan dengan Heinz, dan pengakuan Susi, (5) aktualisasi diri berupa menjadi istri Heinz. Sementara itu, Paula juga telah memenuhi pemenuhan hierarki kebutuhan dari tingkat terendah menuju tingkat tertinggi yakni (1) kebutuhan fisiologis berupa tempat tinggal, tas, gaun, dan uang, (2) kebutuhan keamanan berupa pergi ke kota terdekat, melahirkan bayinya, dan pernikahan dengan Erich, (3) kebutuhan cinta berupa cinta pada Erich, (4) kebutuhan penghargaan berupa belajar menjahit, cerdas, dan penerimaan Erich, (5) aktualisasi diri berupa menjadi istri Erich.

Kata kunci: Roman, Psikologi Holistik-Dinamis

PENDAHULUAN

Roman merupakan karya sastra yang selalu diminati oleh masyarakat dari waktu ke waktu.

Roman lebih memberikan makna yang luas dan mendetail daripada karya sastra lainnya. Definisi

roman menurut Brand (2003: 64) adalah sebagai berikut.

“Der Roman ist die heute bedeutendste Großform epischer Literatur. Die allgemeinste Definition ist, dass es sich beim Roman um einen umfangreichen, in Prosa verfassten, fiktionalen, erzählerischen Text handelt...”

Brand menjelaskan bahwa roman merupakan bentuk sastra epik saat ini. Pengertian paling umum adalah roman merupakan teks fiksi yang ekstensif, berbentuk prosa dan bersifat naratif.

Salah satu penulis roman yang terkenal di Jerman adalah Elfriede Jelinek. Jelinek lahir di Mürzzuschlag, Steiermark, Austria pada 20 Oktober 1946. Ia dikenal karena karya kontroversialnya yang banyak mengangkat tema kekerasan terhadap perempuan. Karya-karya Jelinek antara lain *Die Liebhaberinnen* (1975), *Die Ausgesperrten* (1980) dan *Die Klavierspielerin* (1983). Adapun penulis sezaman dengan Jelinek antara lain Peter Handke, Herta Müller, dan Gunter Grass.

Die Liebhaberinnen ditulis oleh Elfriede Jelinek dan dipublikasikan pada tahun 1975 oleh Rowohlt Taschenbuch Verlag GmbH. Roman tersebut juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1994 oleh penerbit

Serpent's Tail di London, Inggris. Roman tersebut mengangkat tema perjuangan perempuan untuk mencapai tujuan hidup hingga masalah seksualitas.

Penulis tertarik mengkaji roman *Die Liebhaberinnen* ini karena roman tersebut menceritakan perjuangan dua tokoh utama dalam dua cerita berbeda untuk mencapai masa depan yang terjamin. Perjuangan tersebut dihadapkan pada permasalahan serupa yakni kebutuhan hidup, keamanan, cinta, penghargaan hingga aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat prapotensinya.

Untuk mengkaji pengklasifikasian kebutuhan-kebutuhan kedua tokoh utama tersebut, penulis menggunakan teori holistik-dinamis Abraham Maslow. Teori tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan berdasarkan prapotensi dari kebutuhan terendah menuju kebutuhan tertinggi (hierarki). Maslow (via Goble, 1987: 71-77) menjelaskan bahwa pengklasifikasian kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan keamanan (*safety needs*), kebutuhan

cinta (*love needs*), penghargaan (*esteem needs*), dan aktualisasi diri (*self-actualization*). Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) merupakan kebutuhan yang berfungsi untuk mempertahankan hidup secara fisik, yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen (Goble, 1987: 71).

Kebutuhan keamanan (*safety needs*) merupakan kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang setelah kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Seseorang yang tidak aman akan memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkan (Maslow via Goble, 1987: 73). Kebutuhan cinta (*love needs*) merupakan kebutuhan yang didambakan seseorang berupa hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya dan berusaha keras mencapai tujuan (Maslow via Goble 1987: 74). Maslow (via Friedman dan Schustack, 2006: 145) mendeskripsikan dua tipe cinta yaitu *being love* (disebut juga “*B-love*”) dan *deficiency love* (disebut juga “*D-love*”). *D-love*

bersifat memikirkan diri sendiri dan tergantung, sementara *B-love* bersifat tidak mementingkan diri sendiri dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Maslow mendeskripsikan kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) menjadi dua kategori yakni harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan. Sementara itu, penghargaan meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan (Goble, 1987: 77).

Maslow menjelaskan bahwa aktualisasi diri (*self-actualization*) merupakan hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya (Goble, 1987: 77). Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut mempengaruhi perwatakan dua tokoh utama dalam roman tersebut. Oleh karena itu penulis juga mengkaji perwatakan dua tokoh utama tersebut menggunakan teori Marquaß.

Marquaß (1997: 36-39) menjelaskan pengkajian perwatakan atau tokoh dan penokohan melalui *Charakterisierung*

(penggambaran tokoh), *Konstellation* (hubungan antar tokoh) dan *Konzeption* (konsepsi tokoh). Menurut Marquaß (1997: 37) penggambaran tokoh bisa dikategorikan sebagai berikut. (1) Ciri-ciri lahiriah (*äußere Merkmale*): umur, bentuk tubuh, penampilan, dan pakaian. (2) Ciri-ciri sosial (*soziale Merkmale*): pekerjaan, pendidikan, kedudukan di masyarakat dan hubungan antar masyarakat. (3) Tingkah laku (*Verhalten*): kebiasaan, pola tingkah laku, cara bicara. (4) Pikiran dan perasaan (*Denken und Fühlen*): pendirian atau sikap, ketertarikan, cara berpikir, keinginan dan ketakutan.

Senada dengan Marquaß, Brand (2003: 39) mengatakan bahwa hubungan antar individu satu sama lain disebut konstelasi. Konstelasi penting untuk mendapatkan gambaran tentang orang-orang dan hubungan mereka satu sama lain. Hubungan ini dapat dilukiskan dengan sketsa. Hubungan antar tokoh dibagi menjadi hubungan percintaan, keluarga (*Partnerschaften*), hubungan permusuhan, persaingan (*Gegnerschaften*) dan hubungan yang dinamis (*Machtverhältnisse*).

Konsepsi merupakan konsep atau pola penulis untuk menciptakan karakter. Konsepsi

tokoh terbagi menjadi tiga yakni statis atau dinamis (*statisch oder dynamisch*), tipikal atau kompleks (*typisiert oder komplex*) dan tertutup atau terbuka (*geschlossen oder offen*). Statis (*statisch*) yakni tokoh memiliki watak yang tetap sama, sedangkan dinamis (*dynamisch*) yakni watak tokoh dapat berubah sepanjang jalan. Tipikal (*typisiert*) yakni tokoh yang memiliki beberapa karakteristik, sedangkan kompleks (*komplex*) yakni memiliki banyak sifat. Tertutup (*geschlossen*) yakni watak tokoh dapat dimengerti dengan jelas, sedangkan terbuka (*offen*) yakni watak tokoh tidak dapat dimengerti dengan jelas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis dengan memanfaatkan teori holistik-dinamis Abraham Maslow.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2018 sampai dengan Juli 2018 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian dan penyusunan laporan dan penelitian di Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan materi penelitian roman *Die Liebhaberinnen* karya Elfriede Jelinek. Roman ini diperoleh secara cetak dan terdiri dari 34 subbab dengan jumlah 261 halaman. Roman ini telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris berjudul *Woman as Lovers* oleh penerbit *Serpent's Tail* di London, Inggris pada tahun 1994.

Penulisan tata bahasa dalam roman karya Elfriede Jelinek ini termasuk cukup unik. Penulis menyajikan tulisan dengan menggunakan huruf kecil, mulai dari nama orang, nama tempat, kata benda hingga awal kalimat baru. Hal tersebut tentu saja berbeda dengan kaidah penulisan dalam bahasa Jerman. Dalam kaidah penulisan bahasa Jerman penulisan nama orang, nama tempat, kata benda serta awal kalimat baru menggunakan huruf kapital.

Prosedur

Langkah-langkah yang digunakan dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Pengajuan proposal,

(2) Persetujuan penelitian oleh dosen pembimbing,

(3) Penelitian,

(4) Penyusunan laporan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human instrument*) dilengkapi dengan instrumen lain yaitu laptop, kamus, dan alat tulis.

Data yang dianalisis berupa roman *Die Liebhaberinnen* karya Elfriede Jelinek. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik teknik baca catat.

Pertama, pembacaan survey yaitu pembacaan roman *Die Liebhaberinnen* secara menyeluruh; Kedua, pembacaan terfokus yaitu pembacaan lebih mendetail. Ketiga, pembacaan verifikasi yaitu pembacaan yang digunakan untuk menentukan data penelitian. Pembacaan roman ini dilakukan dengan cermat dan teliti untuk menemukan data-data pemenuhan hierarki kebutuhan dua tokoh utama dalam roman tersebut dilanjutkan dengan pencatatan data-data yang telah ditemukan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data meliputi:

1. Membaca roman *Die Liebhaberinnen* karya Elfriede Jelinek dengan seksama kemudian memahami roman tersebut,
2. Pembacaan yang dilakukan sekaligus menandai setiap kata, frasa atau kalimat yang mengandung unsur-unsur pemenuhan hierarki kebutuhan dua tokoh utama Brigitte dan Paula dalam roman tersebut,
3. Mendeskripsikan data-data yang diperoleh,
4. Menarik kesimpulan dari setiap data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN

1. Perwatakan Dua Tokoh Utama Brigitte dan Paula dalam Roman *Die Liebhaberinnen* karya Elfriede Jelinek.

a. Perwatakan Tokoh Utama Brigitte.

Penokohan (*die Figuren*). Karakterisasi tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*), konstelasi tokoh (*die Konstellation der Figuren*) dan konsepsi tokoh (*die Konzeption der Figuren*) menghasikan:

Tokoh Brigitte digambarkan sebagai seorang perempuan yang siap menikah dan tengah mengubah penampilannya. Ia mengubah penampilannya agar Heinz tertarik padanya. Selain itu, ia juga digambarkan sebagai seorang perempuan yang bekerja sebagai penjahit pakaian dalam. Hal tersebut terjadi karena ia tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik. Brigitte juga digambarkan sebagai seorang anak perempuan yang lahir di luar pernikahan ibunya. Ibunya memiliki profesi yang sama dengan Brigitte yakni penjahit pakaian dalam perempuan. Brigitte merupakan seorang tokoh yang profesional dalam bekerja serta memiliki sifat gigih. Namun ia juga memiliki karakter munafik dan pesimis.

Konstelasi tokoh Brigitte dengan tokoh lain menghasilkan hubungan sebagai berikut: hubungan antara Brigitte dan orangtua Heinz adalah permusuhan (*Gegnerschaften*). Orangtua Heinz tidak menyukai Brigitte dekat dengan Heinz. Brigitte mengalami penilaian sosial rendah oleh orangtua Heinz. Ia dianggap tidak sebanding dengan Heinz. Hubungan Brigitte dan Heinz adalah hubungan percintaan (*Partnerschaften*). Brigitte menginginkan Heinz,

sedangkan Heinz hanya menginginkan tubuh Brigitte saja. Hubungan Brigitte dan Susi adalah hubungan persaingan (*Gegnerschaften*). Susi merupakan pesaing Brigitte untuk mendapatkan Heinz.

Konsepsi tokoh Brigitte menghasilkan: Brigitte merupakan karakter yang statis (*statisch*) yakni tidak mengalami banyak perubahan. Brigitte juga merupakan karakter yang sederhana atau tipikal (*typisiert*) yakni hanya memiliki satu kualitas watak tertentu. Selain itu Brigitte merupakan tokoh yang tertutup (*geschlossen*) yakni memiliki watak yang jelas.

b. Perwatakan Tokoh Utama Paula.

Penokohan (*die Figuren*). Karakterisasi tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*), konstelasi tokoh (*die Konstellation der Figuren*) dan konsepsi tokoh (*die Konzeption der Figuren*) menghasilkan: Paula merupakan seorang gadis berusia 15 tahun yang tinggal di desa. Sebagai gadis remaja pada umumnya, Paula masih memiliki rasa ingin tahu serta semangat yang menggebu-gebu tentang dunia luar yang belum ia ketahui. Paula dibesarkan dalam keluarga utuh dan merupakan seorang gadis yang cerdas dalam pelajaran bahasa Inggris serta aritmatika. Ia telah

menamatkan pendidikannya di sekolah menengah. Paula juga merupakan tokoh yang memiliki karakter keras kepala serta akan tetapi tidak mementingkan dirinya sendiri. Selain itu Paula juga memiliki karakter yang mudah goyah.

Konstelasi tokoh Paula dengan tokoh lain menghasilkan hubungan sebagai berikut: hubungan antara Paula dan keluarganya adalah hubungan keluarga (*Partnerschaften*). Hubungan Paula dan Erich adalah hubungan percintaan (*Partnerschaften*). Paula menginginkan Erich, sedangkan Erich hanya menganggap Paula sebagai gadis kecil saja.

Konsepsi tokoh Paula menghasilkan: Paula merupakan karakter yang dinamis (*dynamisch*) yakni karakter tokoh mengalami beberapa perubahan. Paula juga merupakan karakter yang rumit atau kompleks (*komplex*). Selain itu Paula merupakan tokoh yang tertutup (*geschlossen*) yakni memiliki watak yang jelas.

2. Proses Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Dua Tokoh Utama Brigitte dan Paula dalam Roman *Die Liebhaberinnen* karya Elfriede Jelinek.

a. Analisis Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Brigitte.

Pemenuhan hierarki kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), keamanan (*safety needs*), cinta (*love needs*), penghargaan (*esteem needs*) dan aktualisasi diri (*self-actualization*) menghasilkan: Pemenuhan kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) tokoh Brigitte adalah pekerjaannya sebagai penjahit pakaian dalam perempuan. Dengan pekerjaan tersebut Brigitte dapat melanjutkan hidupnya terutama untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan keamanan (*safety needs*) tokoh utama Brigitte antara lain mengubah penampilannya, melakukan pekerjaan rumah tangga, berhubungan seks dengan Heinz, hamil dan pernikahannya dengan Heinz. Pernikahan dengan Heinz merupakan puncak pemenuhan kebutuhan keamanan tokoh Brigitte. Dengan demikian Brigitte telah mencapai stabilitas keamanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan cinta (*love needs*) tokoh Brigitte adalah cintanya pada Heinz. Jenis cinta yang diperoleh tokoh Brigitte adalah jenis cinta *D-Love* yakni jenis cinta yang mementingkan diri sendiri. Cinta ini terjadi akibat kekurangan yang dialami oleh tokoh Brigitte. Pemenuhan kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) tokoh Brigitte yakni

rencana pernikahan dengan Heinz dan pengakuan dari Susi. Pemenuhan kebutuhan tertinggi yakni aktualisasi diri (*self-actualization*) tokoh Brigitte adalah status Brigitte sebagai istri Heinz. Peran Brigitte sebagai istri Heinz antara lain mengurus suaminya, kedua putranya serta menjaga toko elektronik milik suaminya.

b. Analisis Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Paula.

Pemenuhan hierarki kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), keamanan (*safety needs*), cinta (*love needs*), penghargaan (*esteem needs*) dan aktualisasi diri (*self-actualization*) menghasilkan: Pemenuhan kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) tokoh Paula adalah kebutuhan papan yakni tempat tinggal. Selain itu pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh Paula adalah kebutuhan sandang berupa tas dan gaun. Pemenuhan kebutuhan keamanan (*safety needs*) tokoh utama Paula antara lain pergi ke kota terdekat untuk belajar menjahit, melahirkan bayinya dan pernikahannya dengan Erich. Pemenuhan kebutuhan cinta (*love needs*) tokoh Paula adalah cintanya pada Erich. Jenis cinta yang diperoleh tokoh Paula adalah jenis cinta *D-*

Love yakni jenis cinta yang mementingkan diri sendiri. Cinta ini terjadi akibat kekurangan yang dialami oleh tokoh Paula. Pemenuhan kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) tokoh Paula yakni izin belajar menjahit dari orangtua Paula, kecerdasan tokoh Paula serta penerimaan oleh Erich. Pemenuhan kebutuhan tertinggi yakni aktualisasi diri (*self-actualization*) tokoh Paula adalah status Paula sebagai istri Erich. Peran Paula sebagai istri Erich adalah mengurus suami serta anak-anaknya. Berbeda dengan Brigitte, hidup Paula setelah menikah justru tidak menyenangkan. Ia justru mendapatkan pembatasan hak oleh suaminya, sehingga suatu hari ia terjebak di bidang prostitusi dan dicerai oleh Erich. Untuk menghidupi anak-anaknya, Paula bekerja sebagai penjahit pakaian dalam perempuan di tempat Brigitte dulu bekerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan hierarki tokoh utama Brigitte dan Paula dalam roman *Die Liebhaberinnen* karya Elfriede Jelinek telah terpenuhi. Adapun

kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), keamanan (*safety needs*), cinta (*love needs*), penghargaan (*esteem needs*) dan aktualisasi diri (*self-actualization*) dan dijelaskan sebagai berikut. Brigitte telah memenuhi hierarki kebutuhan dari tingkat terendah menuju tingkat tertinggi yakni (1) kebutuhan fisiologis berupa pekerjaan, (2) kebutuhan keamanan berupa mengubah penampilan, melakukan pekerjaan rumah tangga, seks, hamil, dan pernikahan dengan Heinz, (3) kebutuhan cinta berupa cinta pada Heinz, (4) kebutuhan penghargaan berupa rencana pernikahan dengan Heinz dan pengakuan Susi, (5) aktualisasi diri berupa menjadi istri Heinz. Sementara itu, Paula juga telah memenuhi pemenuhan hierarki kebutuhan dari tingkat terendah menuju tingkat tertinggi yakni (1) kebutuhan fisiologis berupa tempat tinggal, tas, gaun, dan uang, (2) kebutuhan keamanan berupa pergi ke kota terdekat, melahirkan bayinya, dan pernikahan dengan Erich, (3) kebutuhan cinta berupa cinta pada Erich, (4) kebutuhan penghargaan berupa belajar menjahit, cerdas, dan penerimaan Erich, (5) aktualisasi diri berupa menjadi istri Erich.

Saran

Roman *Die Liebhaberinnen* karya Elfriede Jelinek ini tidak hanya dapat dianalisis dengan teori holistik-dinamis atau kritik feminis seperti penelitian sebelumnya. Roman ini dapat diteliti dengan menggunakan sudut pandang lain seperti kajian sosiologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Brand, Thomas. 2003. *Wie interpretiere ich Novellen und Romane? Anleitung*. Hollfeld: C. Bange Verlag.
- Friedman, S. Howard dan Miriam W. Schustack. 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Marquaß, Rheinhard. 1997. *Erzählende Prosatexte Analysieren. Training für Klausuren und Abitur (12. und 13. Schuljahr)*. Mannheim: Duden Verlag.